
PENGARUH SISTEM OTORISASI TRANSAKSI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN PENGENDALIAN TERHADAP PENGENDALIAN INTREN PERSEDIAAN PADA PT. LESTARI ABADI

Joko Prayogi, S.Pd,M.Ak

Universitas Amir Hamzah

jackoyogie@gmail.com

Abstrak

Sistem otorisasi transaksi berpengaruh terhadap pengendalian *intern* karena kegiatan ini memberikan verifikasi dan persetujuan tambahan terhadap transaksi keuangan sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan. Pengendalian *intern* melalui sistem otorisasi transaksi pada perusahaan dapat dicapai antara lain dengan melakukan pemisahan fungsi bagian-bagian yang terkait dalam perusahaan, prosedur pemberian wewenang, prosedur dokumentasi, prosedur dan catatan akuntansi, pengawasan fisik serta adanya pemeriksaan *intern* secara bebas. Tujuan utama pemisahan fungsi adalah untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Pengendalian *intern* merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh pemilik perusahaan, manajemen, dan seluruh karyawan, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal seperti keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi. Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pengendalian *intern* perusahaan karena perusahaan perlu menciptakan keadaan yang mendukung pengendalian *intern* itu sendiri seperti pembuatan dokumen dan prosedur yang mempersulit dilakukannya kecurangan. Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi. Selain itu, diperlukan catatan akuntansi agar dapat disiapkan catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu. Walaupun demikian, prosedur pengawasan fisik tetap harus dilakukan seperti melakukan *cash count*, *stock opname* dan kegiatan pengawasan lainnya.

Keyword : *Sistem Otorisasi Transaksi Keuangan, Lingkungan Pengendalian, Lingkungan Intren Persediaan.*

I. PENDAHULUAN

Beberapa hal yang menyebabkan seringnya terjadi selisih persediaan adalah karena adanya penggunaan bahan baku yang tidak dibuat buktinya oleh bagian produksi sehingga laporan pemakaian yang diberikan kepada bagian akuntansi perusahaan menjadi tidak lengkap. Selain itu, sering juga terjadi pengiriman barang yang tidak sesuai dengan *delivery order*, sehingga terjadi retur dari pembeli. Retur dari pembeli yang terlambat dilaporkan kepada bagian akuntansi perusahaan menyebabkan catatan akuntansi menjadi berbeda dengan catatan gudang. Pihak gudang juga seringkali tidak melaporkan adanya barang cacat. Laporan atas barang cacat baru diberitahukan bagian gudang dan dibuat berita acaranya pada saat bagian akuntansi perusahaan mempertanyakan selisih pencatatan persediaan.

Salah satu penyebab lemahnya pengendalian *intern* persediaan perusahaan adalah sistem otorisasi transaksi keuangan. Pada perusahaan sudah ada sistem otorisasi pada saat mengirimkan persediaan barang jadi sesuai *delivery order* dari kantor. Bagian penjualan di perusahaan mencetak *delivery order* sesuai pesanan pembeli kemudian mengirimkan ke bagian gudang. Bagian gudang yang menerima *delivery order* kemudian melakukan persiapan pengiriman barang, memberikannya kepada kepala gudang untuk verifikasi dan otorisasi sebelum akhirnya dikirimkan kepada pembeli. Pada saat terjadi retur barang dari pembeli, bagian gudang akan terlebih dahulu menerima retur barang. Pada keadaan ini tidak ada otorisasi transaksi yang terjadi. Bagian gudang kemudian akan membuat memo retur barang dan melaporkan kepada kepala gudang untuk diverifikasi.

Masalah lain dalam sistem otorisasi transaksi adalah kurangnya otorisasi pada saat pengambilan barang dari gudang bahan baku, karena pengambilan bahan baku sering kali dilakukan oleh bagian produksi tanpa membuat memo pengambilan barang dengan alasan *urgent* sehingga pengambilan dilakukan terlebih dahulu dan kemudian membuat bukti pengambilan menyusul. Keadaan ini sering menyebabkan terjadinya selisih persediaan bahan baku karena

karyawan lupa dengan bahan yang sudah diambilnya. Hal lain yang menyebabkan lemahnya sistem pengendalian *intern* perusahaan adalah lingkungan pengendalian. Pada perusahaan belum ada pembagian tugas yang jelas, di mana karyawan yang bertugas dalam melakukan pencatatan terhadap barang di gudang tidak dipisahkan dengan karyawan yang bertugas dalam melakukan pengeluaran barang dari gudang. Perusahaan juga tidak mempunyai komite audit yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya sistem operasional prosedur perusahaan dan pengawasan terhadap fisik persediaan. Pada perusahaan, seringkali sistem operasional prosedur yang sudah ditetapkan tidak dijalankan dengan benar oleh karyawan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017:107), Pengendalian internal merupakan suatu proses yang diarahkan oleh dewan direksi, manajemen dan personal perusahaan lainnya berupa metode, kebijakan, prosedur atau praktik lainnya untuk memberikan jaminan yang cukup agar tujuan proses operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan dan ketaatan pada hukum dan peraturan. Menurut Mahatmyo (2014:94), Dalam arti sempit pengendalian *intern* merupakan *internal check* (pengujian kebenaran atas suatu data maupun kebenaran atas pencatatan data). Dalam arti luas pengendalian *intern* tidak sekedar menguji kebenaran data maupun pencatatan saja, tetapi mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

Menurut Ranatarisza dan Noor (2013:217), Setiap transaksi terjadi dengan otorisasi dari karyawan yang berwenang dan dicatat melalui prosedur pencatatan tertentu, maka kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat terjamin ketelitian dan keandalannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem otorisasi transaksi merupakan suatu pembagian tanggung jawab dalam organisasi yang

menentukan bagian tertentu yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas transaksi yang ada di perusahaan. Tujuannya adalah agar tidak ada transaksi yang terjadi tanpa persetujuan dari manajemen.

Menurut Tunggal (2016:8), Lingkungan pengendalian menetapkan sifat organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian anggota organisasi. Ini adalah dasar untuk pengendalian internal yang efektif, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup sikap, kesadaran, kebijakan dan tindakan manajemen dan dewan direksi mengenai pengendalian internal entitas dan pentingnya pengendalian internal dalam entitas. Menurut TMbooks (2015:37), Lingkungan pengendalian merupakan faktor-faktor yang merupakan fondasi bagi komponen pengendalian internal yang lain. Lingkungan pengendalian meliputi integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi manajemen dari gaya operasi, struktur organisasi, perhatian dan pengarahan dari dewan direksi serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Lestari Abadi yang beralamat di Jl. Sei Mencirim Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2021 hingga bulan Desember 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:21), Data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dari jawaban responden atas pernyataan variabel penelitian. Menurut Sujarweni

(2014:73-74), Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pernyataan, baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data primer: data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder: data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer yaitu bersumber dari jawaban responden atas variabel penelitian serta data sekunder dari studi pustaka dan dokumentasi perusahaan.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Muharto dan Ambarita (2016:78), Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang akan diteliti atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT Damai Abadi yang berjumlah 149 orang karyawan.

2. Sampel

Menurut Muharto dan Ambarita (2016:78), Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan yang mempunyai hubungan dengan transaksi persediaan yaitu bagian gudang, bagian penjualan, bagian

pembelian dan akuntansi perusahaan yang berjumlah 49 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

IV. DISCUSSION

1. Pengaruh Sistem Otorisasi Transaksi terhadap Pengendalian Intern

Hipotesis 1 (pertama) penelitian ini menyatakan bahwa sistem otorisasi transaksi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian *intern*. Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh sistem otorisasi transaksi terhadap pengendalian *intern* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti bahwa sistem otorisasi transaksi berpengaruh dan signifikan terhadap pengendalian *intern*. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis 1 (pertama) diterima. Berdasarkan hasil hipotesis pertama dapat dilihat bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan sistem otorisasi yang ada di perusahaan, menunjuk karyawan yang bertugas untuk memberikan otorisasi dan verifikasi setiap transaksi keuangan sehingga semua transaksi harus melewati beberapa karyawan yang berwenang untuk memperkecil kemungkinan adanya kecurangan.

2. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pengendalian Intern

Hipotesis 2 (kedua) penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengendalian *intern*. Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengendalian *intern* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang berarti bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh dan signifikan terhadap pengendalian *intern*. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis 2 (kedua) diterima. Dalam kaitan dengan hasil hipotesis 2 (kedua), dapat dilihat bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pengendalian *intern*, misalnya dengan melakukan pemisahan tugas setiap karyawan sehingga seorang karyawan hanya dapat

melakukan satu jenis pekerjaan saja sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan.

3. **Pengaruh Sistem Otorisasi Transaksi dan Lingkungan Pengendalian terhadap Pengendalian Intern.**

Hipotesis 3 (ketiga) menyatakan bahwa sistem otorisasi transaksi dan lingkungan pengendalian secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian *intern*. Berdasarkan hasil uji secara simultan pengaruh sistem otorisasi transaksi dan lingkungan pengendalian terhadap pengendalian *intern* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Artinya, sistem otorisasi transaksi dan lingkungan pengendalian berpengaruh dan signifikan terhadap pengendalian *intern*. Dengan demikian hipotesis 3 (ketiga) pada penelitian ini diterima. Dalam kaitan dengan hasil pada hipotesis 3 (ketiga) bahwa untuk mewujudkan pengendalian *intern*, sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan sistem otorisasi transaksi dan lingkungan pengendalian yang mendukung kegiatan pengendalian *intern* itu sendiri. Jika kedua hal tersebut tidak dapat dibentuk oleh perusahaan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menciptakan pengendalian *intern*.

V. KESIMPULAN

1. Berkaitan dengan sistem otorisasi transaksi dan lingkungan pengendalian memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal maka dari itu perusahaan sebaiknya melibatkan kehadiran audit internal agar sistem otorisasi transaksi yang sudah ditetapkan dan lingkungan pengendalian pada perusahaan dapat diawasi sehingga jangan sampai ada penyelewengan dari sistem yang sudah ditetapkan. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan pemisahan tugas yang dibuat dalam mewujudkan lingkungan pengendalian, dan juga harus memperhatikan

aspek sistem otorisasi sehingga setiap bagian yang terpisah tersebut mempunyai jalur otorisasi tersendiri.

2. Berkaitan dengan sistem otorisasi transaksi memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal maka dari itu perusahaan sebaiknya menggunakan suatu sistem terintegrasi sehingga semua transaksi dari hulu ke hilir di-input dalam satu sistem tunggal. Selain itu, penggunaan sistem dapat memberikan rincian tanggal penginputan sampai dengan jejak audit yang lebih rinci. Penggunaan sistem juga dapat memudahkan perusahaan karena adanya sistem otorisasi secara digital sehingga meminimalisasi kemungkinan adanya penyelewengan dengan merubah tanda tangan.
3. Berkaitan dengan lingkungan pengendalian memiliki pengaruh terhadap pengendalian internal maka dari itu perusahaan sebaiknya memperhatikan pemisahan tugas setiap karyawan sehingga tidak ada satu karyawan pun yang mengerjakan lebih dari satu tugas. Setiap kepala bagian hendaknya memperhatikan jalannya sistem operasional yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga semua transaksi keuangan mengikuti semua prosedur yang ditetapkan tanpa kecuali. Setiap kepala bagian juga harus mengawasi jangan sampai ada transaksi yang bukti transaksinya tidak lengkap.

REFERENCES

- Ansofino., Jolianis, Yolamalinda, dan Hagi Arfilindo. 2016. **Buku Ajar Ekonometrika**. Yogyakarta: Deepublish.
- Arif, Muhammad. 2018. **Supply Chain Management**. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Johar. 2017. **SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Chotimah, Azkiyah Nurul. 2017. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada PT Mutiara Permata Bangsa. **Skripsi**. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Eunike, Agustina. Nasir Widha Setyanto, Rahmi Yuniarti, Ihwan Hamdala, Rio Prasetyo Lukodono dan Angga Akbar Fanani. 2018. **Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan**. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fitrah, Eva. 2014. **Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis**. Jakarta: Laskar Aksara.
- Fitrianti. 2016. **Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusdinar, Ikal R. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT Adidaya Multi Niaga. **Skripsi**. Surabaya: Universitas Narotama.
- Halim, Abdul. dan Totok Budisantoso. 2014. **Auditing 2**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. **Praktis Menyusun Laporan Keuangan**. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2016. **Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal**. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2017. **Auditing and Asurans**. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Taufik. 2013. **Membuat Aplikasi Excel untuk UKM**. Jakarta: Mediakita.
- Lusiana, Novita. Rika Andriyani, dan Miratu Megasari. 2015. **Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan**. Yogyakarta: Deepublish.